KORELASI ANTARA INTENSITAS KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SUNGAI LILIN MUBA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD KAMALUDIN

NIM : 95223016

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2 0 2 5

KORELASI ANTARA INTENSITAS KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SUNGAI LILIN MUBA

TESIS

AHMAD KAMALUDIN
NIM : 95223016

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal : Agustus2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I	Dr. Hamidah, S.Th.I.,M.Hum
NIDN. 0217048502	NIDN. 0208128301

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana	Ketua Program Studi
Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.	Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NIDN: 0212016802	NIDN. 0217048502

KORELASI ANTARA INTENSITAS KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SUNGAI LILIN MUBA

TESIS

AHMAD KAMALUDIN

NIM : 95223016

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal : 18 Maret 2025

Ketua

Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NIDN. 0217048502

Sekretaris

Dr. Hamidah, S.Th.I.,M.Hum
NIDN. 0208128301

Anggota I

Dr. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 025057004

Anggota II

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0206057201

Anggota III

Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy
NBM. 0212056605

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahmad Kamaludin
NIM	: **95223016**
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Sungai lilin, Maret 2025
Yang membuat pernyataan

Ahmad Kamaludin
Nim. 95223016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

ABSTRAK

Tesis yang berjudul "**Korelasi Antara Intensitas Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Lilin"**, ini dilatarbelakangi oleh fakta dan fenomena bahwa keberhasilan program Pendais Model di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba adalah merupakan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mensinerjikan seluruh komponen sekolah. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam mensinergikan komponen-komponen, maka program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan semakin baik pula.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *field research* atau penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama* Intensitas siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berada dalam klasifikasi tinggi dan sedang. Dari 75 orang siswa yang diteliti hanya 15 orang atau 20 % yang intensitasnya termasuk rendah. *Kedua,* Perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin sudah tinggi dan sedang. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari hasil analisis persentase di mana dari 75 orang siswa yang diteliti, ternyata hanya 15 orang atau 20 % yang tergolong rendah. *Ketiga, a*danya kecenderungan lebih intens atau dominan siswa mengikuti kegiatan keagamaan dibandingkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan mereka aktif di kepengurusan Rohis dan mengikuti ekskul keagamaan. *Keempat,* Intensitas keikutsertaan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin.

Kata Kunci: *Ekstrakulikuler Keagamaan, Perilaku Keagamaan, Siswa*

ABSTRACT

The thesis entitled "Correlation Between the Intensity of Student Participation in Religious Extracurricular Activities and Students' Religious Behavior at SMA Negeri 1 Sungai Lilin", is motivated by the fact and phenomenon that the success of the Pendais Model program at SMA Negeri 1 Sungai Lilin Muba is the success of the principal's leadership in synergizing all components of the school. This means that the better the principal's leadership in synergizing the components, the better the religious extracurricular activity program will be.

The research method used in this study is a qualitative and quantitative research method with the type of research being field research. The results of this study indicate that; **first,** the intensity of students at SMA Negeri 1 Sungai Lilin in participating in religious extracurricular activities is in the high and moderate classification. Of the 75 students studied, only 15 people or 20% had low intensity. **Second,** the religious behavior of students at SMA Negeri 1 Sungai Lilin is already high and moderate. This can at least be seen from the results of the percentage analysis where out of 75 students studied, it turns out that only 15 people or 20% are classified as low. **Third,** there is a tendency for students to be more intense or dominant in participating in religious activities compared to students who are not actively participating in religious activities because they are active in the Rohis management and participating in religious extracurricular activities. **Fourth,** the intensity of student participation has a significant effect on the religious behavior of students at State Senior High School 1 Sungai Lilin.

Keywords: *Religious Extracurricular, Religious Behavior, Students*

الملخص

تعتمد الأطروحة التي تحمل عنوان "الارتباط بين شدة مشاركة الطلاب في الأنشطة الدينية اللامنهجية والسلوك الديني للطلاب في في مدرسة سونغاي ليلين 1 الحكومية الثانوية على حقيقة وظاهرة مفادها أن نجاح برنامج Pendais Model في في مدرسة سونغاي ليلين 1 الحكومية الثانوية. هو نجاح قيادة المدير في التآزر بين جميع مكونات المدرسة. وهذا يعني أنه كلما كانت قيادة مدير المدرسة أفضل في تحقيق التآزر بين المكونات، كلما كان برنامج الأنشطة الدينية اللاصفية أفضل.

طرق البحث المستخدمة في هذا البحث هي طرق البحث النوعية والكمية ونوع البحث هو البحث الميداني. وتظهر نتائج هذا البحث أن؛ أولاً، كثافة الطلاب في مدرسة سونغاي ليلين الثانوية الحكومية 1 في المشاركة في الأنشطة الدينية اللامنهجية تقع في التصنيفات العالية والمتوسطة. ومن بين 75 طالبًا تمت دراستهم، كان 15 أو 20٪ فقط منهم يعانون من انخفاض حدة النشاط. ثانيًا، السلوك الديني للطلاب في مدرسة سونغاي ليلين الثانوية الحكومية 1 مرتفع ومعتدل بالفعل. ويمكن ملاحظة ذلك على الأقل من نتائج تحليل النسبة المئوية حيث تبين أنه من بين 75 طالبًا تمت دراستهم، تبين أن 15 شخصًا فقط أو 20٪ تم تصنيفهم على أنهم منخفضون. ثالثًا، هناك ميل للطلاب للمشاركة في الأنشطة الدينية بشكل أكثر كثافة أو هيمنة مقارنة بالطلاب الذين لا يشاركون بنشاط في الأنشطة الدينية لأنهم ينشطون في إدارة روهي ويشاركون في الأنشطة الدينية اللامنهجية. رابعا، كثافة مشاركة الطلاب لها تأثير كبير على السلوك الديني للطلاب في مدرسة سونغاي ليلين 1 الحكومية الثانوية.

الكلمة الأساسية :الداخلية الإسلامية، تكوين الشخصية، جمعية اليمنية الخيرية

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendaptkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: "**Korelasi Antara Intensitas Keikutsertaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Lilin".** Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus sebagai Pembimbing II Tesis.
4. Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Dr. Hamidah, M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
6. Seluruh Dosen dan Staff, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan I Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Orang Tua tercinta ayah dan Ibu serta yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

9. Isteri tercinta dan anak-anak tersayang mereka adalah inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa, mereka yang telah memberikan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Srigunung, 19 Maret 2024
Penulis

Ahmad Kamaludin
NIM. 95223016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

PEDOMAN TRANSLATERASI viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Kegunaan Penelitian 13

F. Variabel Penelitian 13

G. Hipotesis 13

H. Definisi Operasional Penelitian 14

I. Tinjauan Pustaka 19

J. Kerangka Teori 21

K. Sistematika Pembahasan 24

BAB II LANDASAN TEORI 26

A. Pengertian Ekstrakulikuler Keagamaan 26

B. Tujuan Ekstrakulikuler Keagamaan 28

C. Manajemen Kegiatan Ekstrakulikuler 29

D. Peranan Guru dalam Ekstrakulikuler Keagamaan 33

E. Membangun Perilaku Keagamaan Siswa 40

F. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan 43

G. Pengamalan Ajaran Keagamaan 48
H. Proses Belajar dan Faktor Pengaruhnya 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 60
B. Jenis dan Sumber Data 61
C. Teknik Pegumpulan Data 61
D. Teknik Analisa Data 66
E. Populasi dan Sampel Penelitian 69
F. Waktu dan Tempat Penelitian 70

BAB IV PROFIL SMA NEGERI 1 SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASI 71
A. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sungai Lilin 71
B. Visi, Misi, Indikator, Tujuan SMA Negeri 1 Sungai Lilin 73
C. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Sungai Lilin 75
D. Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan SMA Negeri 1 Sungai Lilin .. 86
E. Jenis Kegiatan Ektrakulikuler Keagamaan 89
F. Format Kegiatan Ektrakulikuler Keagamaan 91
G. Manajemen Kegiatan Ektrakulikuler Keagamaan 103
H. Program Pengembangan dan Pemberdayaan 107

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 112
A. Intensitas Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan 112
B. Perilaku Keagamaan Siswa 118
C. Korelasi Antara Intensitas Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dengan Perilaku Keagamaan 126

BAB VI PENUTUP 135
A. Kesimpulan 135
B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA 138

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data

Pedoman Wawancara

Pedoman Dokumentasi

Pedoman Observasi

Pedoman Angket

Foto-Foto Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan bagian utama yang menjadi faktor penting dalam kehidupan beragama. Tanpa agama manusia akan sengsara oleh karena itu dengan agama manusia akan hidup teratur. Manusia pada dasarnya adalah beriman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S, Al-A'raf 172).[1]

Manusia pada dasarnya sadar akan kekurangan dan kelemahannya. Manusia sadar akan kata hatinya yang mengajak kebenaran. Secara fitrah, manusia sadar akan Tuhannya. Kesadaran itu adalah suara fitrah yang ada pada diri manusia itu sendiri. Namun dengan kesibukan diri, pengaruh lingkungan, pengaruh kawan dan pengaruh dosa-dosa yang diperbuatnya,

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an,1971.

suara fitrah itu menjadi lemah dan sayup-sayup atau bahkan bisa jadi tak terdengar oleh dirinya sendiri.[2]

Misi Islam pertama-tama adalah membimbing manusia untuk berakhlaq yang mulia, maka setiap pelanggaran akan mendapat sangsi atau siksa dari Tuhan. Dalam sejarah kebanyakan umat manusia, pengakuan ia telah beriman belumlah dirasakan cukup untuk dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik. Untuk itu ia harus diberikan peringatan bahwa orang yang berbuat baik akan mendapat pahala dan orang berbuat jahat akan mendapat siksa dari Allah SWT.

Menurut Hamka bahwa yang mendorong manusia berbuat baik untuk akhirat ada tiga perkara yaitu:

1. Mengharapkan pahala dan sorga, takut akan azab dan neraka. Itulah tingkatan orang awam.
2. Mengharap pujian Tuhan dan takut cela-Nya. Itulah martabat orang yang shaleh.
3. Mengharap keredhaan Allah semata. Itulah martabat Nabi-nabi dan Rasul-rasul, orang siddiq dan orang-orang syuhada. Dan itulah martabat yang paling tinggi dan mulia.[3]

Dalam kehidupan di dunia ternyata ia memerlukan bimbingan dan penyuluhan dalam menjalankan amal kebaikan. Begitu juga dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan umat beragama bagi remaja, kita perlu mengingat bahwa pembinaan pribadi yang dilalui oleh mereka yang akan dibina itu telah banyak yang terlalu dan membawa hasilnya dalam

[2] Azizi, A. Qadri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2013. Hal. 39.

[3] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012. Hal.150

berbagai bentuk sikap dan model kelakuan, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing, sejak lahir sampai remaja.[4]

Dalam perkembangan para remaja sering terdapat kecenderungan-kecenderungan terjadinya perubahan dalam mereka berfikir dan cara mereka merasakan suatu agama. Apabila perkembangannya berjalan baik, maka akan baik pula selanjutnya. Anak remaja dalam tahun-tahun perkembangannya memiliki kapasitas yang cukup kuat untuk meneliti dan menguji makna dari kepercayaan dan ide-ide yang semula diterimanya seperti hal yang wajar dari orang tua atau orang lain.

Bertitik tolak dari ungkapan di atas, maka remaja sering mendapat kegoncangan jiwa sehingga sering kita dapati bermacam-macam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menyebabkan remaja kadang acuh tak acuh terhadap agamanya. Untuk itulah para remaja yang sedang mengalami perkembangan besar dalam dirinya perlu diarahkan dan dididik agar tidak salah arah dalam menghadapi masanya.

Oleh karena itu untuk mewujudkan perilaku keagamaan yang utuh, maka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba telah dilaksanakan pendidikan agama yang terdiri dari beberapa unsur:

1. Kegiatan kurikuler yaitu proses pembelajarannya tercantum dalam kurikulum.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

[4] Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta: Bulan Bintang, 2013. Hal.139

> Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.[5]

Kebanyakan kegiatan ekstrakurikuler meliputi; mata pelajaran yang inti seperti, kegiatan les atau pengkayaan yang bertujuan sebagai upaya perbaikan terhadap materi pembelajaran bagi anak didik yang dinilai masih belum menguasai seluruhnya. Serta kegiatan penunjang lainnya seperti, OSIS, kepramukaan, sanggar kesenian, koperasi siswa, paskibraka, dan kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang kesemuanya itu pada umumnya bertujuan untuk menambah wawasan, meningkatkan keterampilan dan perbaikan kepribadian agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tersusun dan terencana yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Sungguhpun dilaksanakan di luar kelas atau di luar kurikulum yang telah ditentukan secara formal, kegiatan ini tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab sekolah dalam hal ini Kepala sekolah, para guru, dan perangkat sekolah lainnya.

---

[5] Depag RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015. Hal.9

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang materi atau programnya yang berkenaan dengan keagamaan yaitu agama Islam. Di dalam programnya disajikan materi yang praktis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler keagamaan dapat dibagi dalam dua kategori besar yaitu menyangkut ibadah *mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh.* Kegiatan yang menyangkut ibadah *mahdoh* (nyata) yaitu ibadah yang langsung berhubungan kepada Allah SWT. Ibadah ini pada dasarnya terikat dengan ketentuan yang telah diatur sedemikian rupa, seperti ketentuan waktu atau tempat serta persyaratan-persyaratan lainnya yang tidak bisa diganti atau diubah kecuali memang ada ketentuan dapat diubah berkenaan dengan ibadah tersebut. Suatu contoh ibadah shalat lima waktu sehari semalam. Ibadah shalat sudah ditentukan sebagaimana salat Zuhur 4 (empat) rakaat dan waktu pelaksanaannya setelah tergelincir matahari. Akan tetapi di dalam ajaran Islam, ada keringanan yaitu dengan istilah *rukhshoh* dan pengecualian. Sebagaimana contoh di atas tadi tentang salat Zuhur 4 (empat) rakaat dapat dijadikan 2 (dua) rakaat yaitu *qoshar* atau dapat dijama'kan (penggabungan) dalam satu waktu. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhoh* yaitu ibadah yang berhubungan dengan sosial sesama manusia, namun tetap dilaksanakan dengan niat kepada Allah SWT, misalnya memberi sedekah, infaq, dan membantu orang memerlukan bantuan dan lainnya yang biasa disebut dengan muamalah.

Kegiatan ini dapat memberikan dampak langsung kepada peserta didik (siswa-siswi). Artinya dengan mengikuti kegiatan ini dapat diharapkan berperilaku positif atau berakhlak mulia yaitu meningkatkan ketaatan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Menyembah Allah SWT itu melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah ilahi yang membawa kebahagian dunia dan kemenangan di akhirat, serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan yang menghalangi tercapainya kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini akan menjadikan siswa yang memperhambakan segenap rohani dan jasmaninya kepada Allahh SWT untuk kemenangan dirinya dalam arti seluas-luasnya yang dapat dicapai manusia. Semakin dekat dan terpelihara hubungan dengan *al-Khalik* akan semakin tumbuh dan berkembang keimanan dan semakin terbuka pulalah kesadaran akan penerimaan rasa ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangan-Nya. Selain itu menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, dalam arti memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan yang merupakan upaya manusia yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus. Di sinilah terjadi interaksi antara sesama manusia, baik sesama muslim maupun bukan. Sehingga tampak betapa citra Islam dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh tingkah laku para pemeluknya.

Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antar kedua hubungan ini dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dalam diri pribadi seorang muslim. Ini berarti mengenal dan memperbaiki diri dan

mengaktualisasikan kedua aspek tersebut di atas secara serasi, seimbang, dan selaras dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari, memberi petunjuk tingkatan hamba Allah itu telah dicapai oleh seseorang muslim. Perilaku keagamaan seperti di atas itu dikembangkan secara luas dalam program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pendidikan Agama Islam, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diberikan di setiap satuan pendidikan dengan tujuan ”agar siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terpadu dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.[6] Senada dengan pendapat Muhaimin, Ramayulis juga mengemukakan bahwa target kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga formal adalah ”supaya siswa atau anak didik dengan penuh kesadaran gemar melakukan ibadah, baik ibadah ritual maupun sosial”.[7]

Sekolah tetap dituntut sebagai satu institusi yang dapat membawa anak didik menjadi insan yang memiliki kecerdasan intelektual, spritual, dan moral. Sekolah diharapkan dapat menghasilkan tamatan (*out-put*) yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta unggul dalam iman dan taqwa. Sekolah selain dijadikan sebagai tempat mantransfer ilmu pengetahuan dan teknologi juga diposisikan sebagai bengkel moral atau akhlak bagi anak bangsa. Banyak program atau strategi dan pendekatan yang ditawarkan sehubungan dengan memaksimalkan pendidikan agama Islam di sekolah, salah satunya adalah kegiatan ekstrakulikuler keagamaan.

---

[6] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012. Hal.34

[7] Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014. Hal.12

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.[8] Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaimin[9], bahwa ekstrakulikuler keagamaan merupakan suatu cara untuk memaksimalkan potensi pendidikan agama Islam di sekolah dengan cara melibatkan seluruh unsur sekolah. Tujuannya adalah menciptakan iklim yang agamis (Islami) di sekolah. Dengan iklim tersebut diharapkan terbangun hubungan sosial yang kondusif antar warga sekolah yang kemudian berpengaruh positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar, selain itu juga mempersiapkan anak didik memasuki trend informasi global.

Suatu hal yang perlu diingat bahwa pendidikan di sekolah bukan merupakan pengalaman belajar yang pertama. Jauh sebelumnya peserta didik memasuki sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat lanjutan pertama, misalnya paling tidak dia sudah belajar dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya 14-15 tahun. Dalam kurun waktu selama itu sudah dapat dipastikan ia telah berinteraksi dengan lingkungannya seperti ayah, ibu, saudara, tetangga dan masyarakat serta para guru di sekolah sebelumnya. Dari interaksinya ini tentunya akan membuahkan pengalaman pada diri peserta didik yang telah

---

[8] Depag RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015. Hal.4

[9] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, ...* Hal.20

terbentuk berupa konsep, sikap dan perilaku serta aspek psikologis lainnya. Kesemuanya itu pada saat ia memasuki dunia pendidikan tingkat atas (SMA), dibawa sebagai modal dasar perilaku. Sikap dan perilaku ini bagi setiap peserta didik tentu berbeda-beda jenis dan banyaknya, sesuai dengan latar belakang kehidupan dan pengalamannya sehari-hari. Dalam kerangka ini pengalaman belajar baru seyogyanya berkaitan dengan pengalaman belajar lama. Dengan demikian proses pendidikan itu akan bermakna, dalam arti memberi nilai lebih atau nilai tambah, baik dalam segi ilmu pengetahuan, sikap, dan pandangan serta pengamalan ajaran agama. Pengalaman lama perlu dilestarikan, diupaya memelihara, dan mengembangkan hal-hal yang baik yang telah diterima. Kebaikannya terletak pada kemungkinan diperolehnya nilai tambah dalam kegiatan keagamaan oleh peserta didik yang melakukan proses belajar itu karena terdapatnya kesesuaian antara yang telah dipelajari dengan yang sedang dan atau akan dipelajari.

Berdasarkan pendapat dan konsep di atas, dapat dikemukakan bahwa penambahan materi dan atau jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemas melalui kegiatan ekstrakulikuler keagamaan secara intensif seperti yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin Muba diyakini akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan maka dapat dikemukakan bahwa: Ada dua program unggulan yang dikembangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin Muba sehubungan dengan Pendais Model

ini yakni: Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan gerakan siswa Islami (perilaku Islami).[10]

Program yang pertama dilaksanakan di kelas dan program kedua dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa bersama guru-guru dan warga sekolah lainnya. Program ini sudah tentu tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan jika tidak didukung oleh seluruh warga sekolah antara lain kepala sekolah, guru-guru, pegawai, dan komite sekolah atau orang tua siswa.

Di antara unsur-unsur tersebut yang berdasarkan hasil observasi awal yang paling menentukan keberhasilan Pendais Model adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kendati pendidikan merupakan suatu sistem, namun pensinergian komponen-komponen sistem tersebut dalam banyak hal sangat tergantung dengan kualitas dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba.

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut di atas, maka muncul asumsi bahwa keberhasilan program Pendais Model di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba adalah merupakan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mensinerjikan seluruh komponen sekolah. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam mensinergikan komponen-komponen, maka program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan semakin baik pula.

[10] Observasi, Rabu, 7 Agustus 2024, pukul 09.00-10.30 WIB di SMA Negeri 1 Sungai Lilin Muba.

Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, intensitas keikutsertaan, perilaku keagamaan (akhlaq) siswa serta korelasi antara intensitas keikutsertaan dan perilaku keagamaan siswa diperlukan suatu penelitian yang intensif. Sebagai tindak lanjutnya maka disusunlah tesis ini.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan berpengaruh secara timbal balik. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pendidikan tidak dapat dibebankan hanya pada satu komponen saja, melainkan harus diupayakan bersama oleh seluruh komponen sekolah. Tanpa dengan kerja keras yang baik (kompak) dari semua unsur atau komponen yang ada dapat dipastikan sulit untuk mendapatkan keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba tidak lepas dari penerapan strategi atau cara yang dilaksanakan, hal ini juga merupakan proses yang seyogyanya didukung oleh seluruh unsur sekolah. Intensitas keberlangsungan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan tersebut ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah. Intensitas yang tinggi diduga akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Korelasi antara intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan perilaku keagamaan inilah yang dijadikan konsentrasi pembahasan dalam tesis ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah untuk dijadikan acuan dan fokus dalam pelaksanaan penelitian lapangan nantinya. Data dan informasi yang berkenaan masalah-masalah inilah akan digali dari sumber data atau objek penelitian yang berkenaan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa?
3. Bagaimana korelasi antara intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan perilaku keagamaan mereka?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa.
3. Untuk mengetahui korelasi antara intensitas keikutansertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan perilaku keagamaan mereka

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai masalah sebagaimana tersebut di atas, diharapkan hasilnya memberi manfaat atau berguna sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin Muba dalam rangka pengembangan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi sekolah-sekolah lainnya termasuk madrasah dalam menciptakan iklim Islami dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya.

F. Variabel Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka untuk lebih memudahkan dan sekaligus memberi arah dalam pelaksanaan penelitian, dirumuskan beberapa variabel penelitian sebagai berikut:

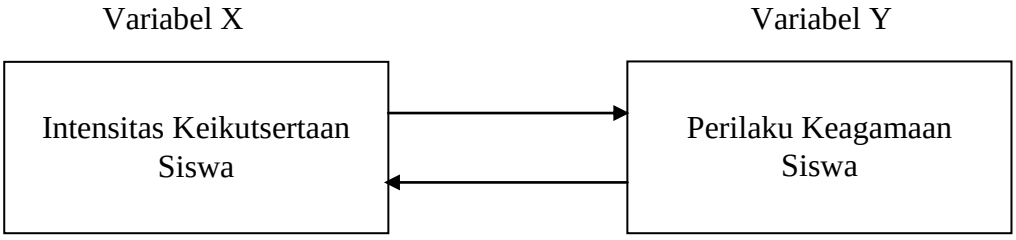

G. Hipotesis

Karena penelitian ini ada menggunakan analisis kuantitatif dalam rangka mencari korelasi antara dua variable yaitu variabel intensitas keikutsertaan siswa (X) dalam kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap perilaku

keagamaan siswa (Y), untuk itu perlu ditetapkan hipotesa alternatif dan hipotesis nolnya sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dengan perilaku keagamaan siswa.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dengan perilaku keagamaan siswa.

H. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan uraian dan penjelasan dari variabel penelitian yang telah ditetapkan di atas setelah mengamati keadaan di lapangan, sehingga dapat dipahami secara mendalam dan menjadi dasar pelaksanaan penelitian nantinya, hal ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Intensitas keikutsertaan siswa

   Intensitas keikutsertaan adalah keadaan tingkatan atau frekuensi, dan dapat juga diartikan banyaknya jumlah kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Sungai Lilin Muba, meliputi; 1) Pelatihan ibadah salat perorangan dan rombongan (Jama'ah), 2) Majelis Ta'lim, 3) Tilawah Tahsin Alqur'an, 4) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam, 5) Pesantren kilat, 6) Pesantren ramadhan, 7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), 8) Workshop kader dakwah dan kegiatan lainnya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ini sudah barang tentu atas dorongan dari individu siswa itu sendiri dan mungkin juga

dorongan atau motivasi dari luar, misalnya dari lingkungan sekitarnya termasuk dari himbauan para dewan guru dan orang tua serta teman sesama siswa.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembentukan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan ini siswa dapat memahami ilmu tentang Islam dan sekaligus dapat mempraktekkan atau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat sekitarnya dimana mereka berada. Artinya akan nampak jati diri yang positif sebagai seorang muslim sejati (*muttaqin*) yang dapat menjadi contoh dan teladan di tengah masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Sungai Lilin Muba antara lain; mengenai pelatihan salat, majelis *ta'lim*, pengajian al-Qur'an (Iqro), tilawah atau tahsin al-Qur'an, mentoring, apresiasi seni dan budaya Islam, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

3. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu bentuk nyata atau aktivitas seseorang dalam mengamalkan ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Perilaku keagamaan juga merupakan perwujudan nilai-nilai terbentuk dalam pribadi seorang muslim bersumber dari ajaran agama (Islam) sebagai

manifestasi ketundukan dan ketaatan seseorang kepada Sang Pencipta Allah SWT. Ketaatan kepada Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri secara total kepadaNya. Penyerahan diri secara total kepada Allah Yang Maha Esa menjadi manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya semata.

Perilaku keagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan ibadah atau pengamalan ibadah, baik ibadah ritual maupun sosial. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan perilaku keagamaan adalah suatu bentuk perbuatan atau aktivitas ibadah seseorang dalam menjalankan ajaran agama secara luas sebagai pencerminan dari ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Misalnya, melaksanakan shalat, berpuasa, membayar zakat, shadaqoh, dan amal sosial lainnya. Biasanya perbuatan atau aktivitas seseorang itu didorong rasa kesadaran untuk mengabdi kepada Allah SWT, Sang pencipta dan mengetahui akan manfaat atau hikmah dari perbuatan tersebut.

Dari hasil pembelajaran itu juga dapat mendorong atau memberi dorongan kesadaran untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh ajaran agama (syari'at). Perilaku keagamaan menurut ulama fikih (Abdul Aziz, 1997, hal.593) membaginya kepada tiga kategori yaitu: 1) Perilaku keagamaan atau ibadah *mahdho,* yaitu mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini terbatas kepada ibadah khusus, semua ketentuan dan aturan pelasksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-

penjelasan al-Qur'an dan atau Hadist. Ibadah ini dapat dilihat dalam rukun Islam, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji. 2) Perilaku keagamaan atau ibadah *ghoru mahdhoh,* yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWt., namun juga berkaitan dengan hubungan sesama makhluk, di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. 3) Perilaku keagamaan ibadah *zi al-wajhain,* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus yaitu *mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh*, maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyari'atannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan iddah.

Siswa pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) pada dasarnya telah dibebankan dan mampu untuk melaksanakan suatu kewajiban *syar'i* yang disebut *mukallaf,* karena meraka sudah mencapai usia *baligh.* Di bawah ini dikemukakan sebagian dari ibadah *mahdhoh* yaitu ibadah salat dan puasa, sedangkan ibadah *mahdhoh* yang lainnya seperti zakat dan haji, siswa masih bergantung hidupnya pada orangtua atau walinya.

Berikut ini sebahagian dari ibadah *mahdhoh* dan ibadah *ghoiru mahdhoh*:

Tabel 1

Perilaku keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (Ibadah *Mahdhoh*)

No	Bentuk Ibadah	Perilaku Keagamaan
1	Salat	1. Rajin melaksanakan shalat lima waktu 2. Gemar melaksanakan shalat sunat rawatib 3. Rajin melaksanakan shalat dhuha 4. Rajin melaksanakan shalat tahajud

2	Puasa	1. Rajin melaksanakan puasa Ramadhan 2. Gemar melaksanakan puasa sunat (senin dan kamis)

Tabel 2

Perilaku keagamaan yang berhubungan langsung dengan manusia
(Ibadah *ghoiru Mahdhoh*)

No	Bentuk Ibadah	Perilaku Keagamaan
1	Berbakti kepada orangtua	1. Tidak berkata ”uf” (berkata kasar dan membentak) 2. Menyimak nasihat/ pembicaraan orangtua dengan rendah hati 3. Rajin belajar/ sekolah untuk masa depan dan kebanggaan/kesenangan orangtua 4. Melaksanakan nasihat orangtua 5. Memperlakukan orangtua dengan baik dan penuh kasih sayang
2	Hormat pada guru	1. Mengikuti pelajaran dengan seksama dengan pandangan fokus kepada pelajaran 2. Melaksanakan tugas yang diberikan guru 3. mendebat atau menolak pendapat guru dengan perkataan yang baik 4. Menghindari pertanyaan yang mengandung unsur diskriminatif
3	Taat pada disiplin dan tata tertib sekolah	1. Masuk dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan 2. Berpakaian/berbusana sesuai dengan seragam yang telah ditentukan 3. tidak menggunakan aksesoris perhiasan yang berlebihan 4. Mengikuti kegiatan atau program sekolah
4	Ikut menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah	1. Tidak mencoret dinding 2. Tidak menulis di atas meja 3. Tidak berkelahi 4. Tidak menjadi provokator sehingga terjadi keributan di sekolah
5	Gemar bersedekah dan amal sosial	1. Bersedia mengeluarkan sebagian rezeki untuk fakir dan miskin 2. Bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan pangan 3. Bersedia membantu teman yang

		membutuhkan pakaian 4. Aktif dalam kepanitiaan amil zakat fitrah dan mal baik di sekolah maupun di lingkungan rumah 5. Aktif dalam program pengumpulan dana peduli kasih 6. Aktif dalam satgas (satuan tugas) untuk bantuan bencana alam.

I. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nita Wahyu Fajar Wati yang berjudul *Pengaruh Ibadah Shalat Santri Terhadap Perilaku Keagamaan Mereka di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Desa Purwosari Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin* (Tesis, tahun 2003 IAIN Raden Fatah Palembang).[11] Pembahasannya tentang membina perilaku keagamaan. Namun penelitian ini berkonsentrasi pada pengaruh ibadah salat santri terhadap perilaku keagamaan mereka. Berdasarkan hasil penelitiannya pelaksanaan ibadah salat santri dalam kategori sedang, prilaku keagamaan santri dalam kategori sedang, jadi ada pengaruh positif yang signifikan antara ibadah shalat santri terhadap perilaku keagamaan mereka.
2. Taufiqurrahman, dalam penelitian tesisnya yang berjudul ”Kontribusi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Guru PAI terhadap Sikap

[11] Nita Wahyu Fajar Wati, *Pengaruh Ibadah Shalat Santri Terhadap Prilaku Keagamaan Mereka Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Desa Purwosari kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasi,* Skripsi, 2003.

Keagamaan Siswa di SMU Plus Negeri 17 Palembang"[12], mengungkapkan adanya kontribusi yang signifikan dari kurukulum PAI terhadap perubahan sikap keagamaan siswa, dan terdapat pula kontribusi yang signifikan antara strategi pembelajaran guru dengan sikap keagamaan siswa.

3. Tesis Faisal, tahun 2005 berjudul "Upaya Guru Menciptakan Suasana Keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palembang"[13], menyimpulkan 1). Kegiatan-kegiatan keagamaan dijadikan sebagai program rutin di sekolah, 2). Para guru setiap bidang study mengaitkan materi agama., 3). Kekompakan semua guru dalam kegiatan keagamaan, 4). Kesinerjian antara guru dengan guru bidang studi umum, 5). Guru memanfaatkan fasilitas mushollah sebagai bentuk pelatihan keagamaan.
4. Disertasi berjudul: Hubungan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Sikap dan Amal Keagamaan Siswa di SMA Negeri Padang"[14] ditulis oleh Ramayulis, 1990 dalam rangka menyelesaikan Program Doktor di PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini mengangkat persoalan tentang hubungan Pendidikan Agama Islam baik di lngkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dengan sikap dan amal keagamaan siswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan, bahwa hubungan antara pendidikan agama Islam di sekolah dengan sikap dan amal keagamaan, dinyatakan dengan signifikan koefisien

---

[12] Taufiqurrahman, *Kontribusi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Guru PAI terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMU Plus Negeri 17 Palembang*, Tesis 2008.

[13] Faisal, *Upaya Guru Menciptakan Suasana Keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palembang*, Tesis Tidak terbit 2006.

[14] Ramalulis, *Hubungan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Sikap dan Amal Keagamaan Siswa di SMA Negeri Padang*, Disertasi 1990.

korelasi (r_{1y}) = 0,418 pada taraf signifkan 1 %. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif tingkat sedang pendidikan agama Islam di sekolah. Sedangkan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan sikap dan amal keagamaan siswa dinyatakan dengan korelasi (r_{2y}) = 0,683 pada taraf signifkan 1 %. Jadi terdapat hubungan yang positif pada tingkat tinggi, pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Memperhatikan beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa penelitian yang telah dilakukan itu mengungkapkan fakta-fakta dalam pembinaan dalam perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui perilaku keagamaan siswa. Perbedaannya adalah, penelitian yang penulis lakukan ini ingin menganalisis bagaimana intensitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuer keagamaan berhubungan dengan perilaku keagamaan mereka.

J. Kerangka Teori

Setiap kegiatan sudah barang tentu mengharapkan keberhasilan dalam mencapai tujuan, begitu juga halnya kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin Muba. Keberhasilan dan kesuksesan kegiatan tersebut tidak lepas dari bagaimana cara pembinaan dan pengelolaannya. Kepala sekolah sebagai *leader* memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kebijakan sekolah, dengan pengaruhnya mampu memberi motivasi, inovasi, menggerakkan komponen yang ada, dengan demikian kegiatan tersebut akan terlaksana secara senerjis dan

terkoordinasi dengan baik. Pembinaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakulikuler yang baik sangat berpengeruh kepada semua unsur yang ada mulai dari guru pembina, peserta didik, dan komite sekolah serta komponen lainnya.

Untuk kesuksesan dan kelancaran kegiatan tersebut kepala sekolah menerapkan langkah-langkah atau inovasi sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini merupakan proses pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berkaitan dan mempengaruhi timbal balik. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan tidak dapat dibebankan hanya pada satu komponen saja, misalnya kepala sekolah. Jika dalam satu kasus kepala sekolah dinyatakan sebagai faktor penentu keberhasilan atau kegagalan, maka hal itu lebih tertuju pada fungsi dan tugasnya sebagai *leader* pendidikan. Artinya, kepala sekolah dikatakan sebagai penentu karena pada posisinya ia harus mengajak, menata, menggerakkan, mempengaruhi komponen-komponen lainnya terutama guru. Jika kepala sekolah tidak mampu menjalankan fungsi manajemen sekolahnya, maka dapat dipastikan bahwa peluang kegagalan akan lebih besar dari pada peluang keberhasilan. Artinya kepala sekolah mampu me*manage* guru dan siswa sehingga program kerja yag sudah ditetapkan, didukung dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab termasuk pada kegiatan ekstrakulikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakulikuler keagamaan materinya sengaja dikemas untuk memberi pemahaman tentang ajaran Islam (ilmu Islam), artinya memberi

kemampuan Intelektual serta membangkitkan kreativitas berfikir yang orisinal, sehingga peserta didik mempunyai kecakapan dalam melaksanakan ajaran Islam itu sendiri. Dalam upaya pembinaan ini diberikan motivasi bagi peserta didik. Motivasi akan lebih mendorong minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa tertarik dan merasa bermanfaat bagi dirinya. Peserta didik diharapkan tidak sebatas dapat memahami ajaran Islam, tetapi lebih dari itu mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam menjadi hiasan hidup yang tercermin dalam perilakunya dan konsisten sepanjang hidupnya. Setiap bentuk ibadah apakah ibadah *mahdho* atau ibadah *ghoiru mahdho* akan membentuk keperibadian seseorang atau peserta didik sebagai seorang muslim yaitu taqwa kepada Allah SWT. (*muttaqin*).

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan disajkan dalam 6 (enam) bab, masing-masing bab memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan secara garis besar yang meliputi yaitu: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Hipotesis, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini akan dikemukakan teori dan konsep-konsep yang berkenaan Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan, Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan, Peranan Guru dalam Ekstrakurikuler Keagamaan, Membangun Perilaku Keagamaan dan Faktor Pengaruhnya, Pengamalan Agama Islam, Proses Belajar Mengajar dan Faktor Pengaruhnya, Sistem Penerapan Pendidikan, Suasana Lingkungan Sekolah.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini, akan dibahas mengenai Metodologi Penelitian. Kajian utama pada bab ini akan memfokuskan pada Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data dan Pertanggung Jawaban Peneliti.

Bab IV Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin Muba. Dalam bab ini akan dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Historis dan Geografis Sekolah, Visi Sekolah dan Indikatornya, Keadaan Guru dan Pegawai, Keadaan Siswa, denah sekolah, Keadaan Sarana dan Prasarana,

Struktur Organisasi Sekolah, Program Tahunan, Program Caturwulan, Jenis Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dan Format Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan.

Bab V Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Perilaku Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin Muba. Dalam bab ini akan dikemukakan: Strategi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Intensitas Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Perilaku Keagamaan Siswa, dan Korelasi Intensitas Kegiatan Ekstrakulikuler terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba.

Bab VI Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini akan dikemukakan: Simpulan, Saran, dan Rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1990.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

Ash Shiddieqy, Teungku M. Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.

Azizi, A. Qadri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.

Bakri. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Mts Darut Taqwa Sumber Jaya*, Skripsi, 2004.

Bakry, H. Oemar, *Akhlaq Muslim*, Bandung : Penerbit Angkasa, 1993.

Burhanuddin, *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999.

Cribbin, James J, *Effectif Managerial Leadhership, New York;* American Management Association, 1978.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an,1971.

Depag RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

Esa Poetra, Adji, *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing, 2004

Filley, Alan C, and Robert J. House, *Managerial Process and Organizational Behaviour*, Scout Forestman, Glenvieu III, 1969.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Hawi, Akmal, *Ilmu Jiwa Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

James E. Rasenzweig, Fremont E. Kast, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,1998.

Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, penerjemah: Cecep Rohindi, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.

Nita Wahyu Fajar Wati, *Pengaruh Ibadah Shalat Santri Terhadap Prilaku Keagamaan Mereka Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Desa Purwosari kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasi*, Skripsi, 2003.

Oktora, Auliani, *Peran Musik Nasyid dalam meningkatkan keberagaman Remaja di kelurahan 5 ulu Palembang*, Skripsi, 2006.

Oviyanti, Fitri, Ta'dib, *Peranan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007.

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982/1983.

Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Riyanti, Sri, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Seni Qasidah Rebana Al-Zaimah 11 Ulu Palembang*, Skripsi, 2004.

Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Subroto, Suryo , *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

Suryana, Ermis, Ta'dib, *Pendidikan Agama di Sekolah Umum*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 1998.

Syir'ah, Vol 2 Edisi 25 Maret-25 April 2002. Hal, 15, kutipan dari skripsi Sri Riyanti, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Seni Qasidah Rebana.*

Tafsir, Ahmad, *llmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994,

Uhbiyati, Nur, Ahmadi, H Abu., *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas.* http://wiki.smabhk.Com/wiki/ Kegiatan_ekstrakurikuler".

Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas.* http://wiki.smabhk.com/wiki/ Nasyid ".

William, H. Isman. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Citra Umbara, 1996.

Ya'qub, H. Hamzah, *Etika Islam,* Bandung : CV. Dipenegoro, 1991.

Yatim, Badri dkk, *Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Di Indonesia 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.

Zainuddin, H., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.